

**PENGELOLAAN KUD “KOPERASI USAHA ETAM”
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DESA MARAH HALOQ KECAMATAN TELEN
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Sheila Melina, Daryono

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 3, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengelolaan KUD “Koperasi Usaha Etam” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Marah Haloq Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur.

Pengarang : Shella Melina

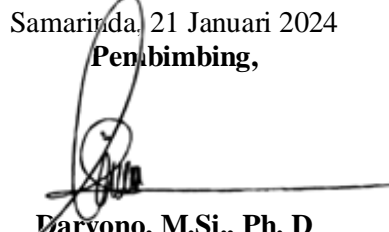
NIM : 1702015089

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 21 Januari 2024
Pembimbing,


Daryono, M.Si., Ph. D
NIP 19750416 200604 1001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume	: 12	
Nomor	: 3	
Tahun	: 2024	
Halaman	: 578-586	

PENGELOLAAN KUD “KOPERASI USAHA ETAM” DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MARAH HALOQ KECAMATAN TELEN KABUPATEN KUTAI TIMUR

Sheila Melina ¹, Daryono ²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai Pengelolaan Koperasi Unit Desa Koperasi Usaha Etam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Marah Haloq Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur dan faktor apa saja yang menghambat organisasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun fokus penelitiannya adalah Pengelolaan Koperasi Unit Desa Koperasi Usaha Etam dapat dilihat dari Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/pergerakan), Controlling (Pengawasan/Pengendalian) beserta Faktor Penghambatnya. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari milles dan Huberman yang meliputi empat komponen, diantaranya Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Verification. Kesimpulan dari Pengelolaan Koperasi Unit Desa “Koperasi Usaha Etam” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Marah Haloq Kecamatan Telen Kabupaten Kutai Timur adalah dalam pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Namun masih ada faktor penghambat didalamnya seperti kurangnya modal usaha dan minimnya manajemen organisasi karena pemberdayaan terkait dengan penggalian dan pengembangan potensi masyarakat.

Kata Kunci : Koperasi Unit Desa (KUD), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Kesenjangan ekonomi di Indonesia, khususnya antara kaya dan miskin, masih menjadi masalah yang perlu ditangani. Pemerataan ekonomi belum sepenuhnya mencapai desa-desa, di mana masyarakat mayoritas terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi seperti pertanian, perdagangan, dan peternakan. Oleh karena itu, penting untuk membuat pembangunan pedesaan menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia.

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: shellamelina82@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Koperasi Unit Desa (KUD) di setiap desa diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menggerakkan ekonomi pedesaan dan mendukung pembangunan desa. Sudarso (2017) mengatakan bahwa karena tujuan utama kegiatan usaha koperasi adalah keuntungan anggota daripada keuntungan, koperasi, sebagai gerakan ekonomi kerakyatan, tidak menerima istilah laba dalam operasinya. Dengan prinsip kekeluargaan dan kerjasama, koperasi dapat menjadi motor penggerak ekonomi rakyat. Sukamdiyo (2017) menegaskan bahwa ada beberapa cara di mana anggota dapat berkontribusi dalam keberhasilan koperasi, seperti: (1) menerima dan melaksanakan anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota; (2) mengawasi pengelolaan dan pengelolaan secara dinamis; (3) bantuan pinjaman untuk modal koperasi sesuai dengan kemampuannya; (4) membayar kewajiban deposito dan bunga pinjaman; (5) melakukan transaksi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja sama; dan (6) mengikuti dan mendorong perkembangan koperasi.

Kolaborasi antara Koperasi Usaha Etam dan perusahaan sawit di desa membuktikan bahwa koperasi dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun, perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan pemahaman manajemen yang mendalam agar koperasi dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan.

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, Koperasi seharusnya dikelola dengan baik dan aman, namun pada kenyataannya yang terdapat di Desa Marah Haloq Kecamatan Telen berbeda dengan tujuan yang dirumuskan, karena lemahnya pengawasan yang ada dilokasi Koperasi Unit Desa Marah Haloq, serta kurangnya pemahaman manajemen dari pengurus koperasi mengakibatkan banyaknya masyarakat yang mengeluh akan kinerja koperasi yang sering kali macet serta kurang perhatian, sehingga hal ini menarik perhatian penulis agar mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pengelolaan Koperasi Unit Desa yang berada di Desa Marah Haloq.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen

Pengelolaan, secara etimologi, berasal dari kata "*to manage*" yang merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Terry dalam Siska (2018) menganggap pengelolaan sama dengan manajemen, sebagai proses penggunaan ilmu pengetahuan dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan penendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. KBBI (2021) manajemen diartikan sebagai proses penyelenggaraan atau pelaksanaan kegiatan tertentu dengan mengerahkan kekuatan orang lain, membantu merumuskan kebijakan, dan mengawasi pelaksanaan tujuan. Menurut Suharsimi (2012) manajemen merupakan bagian penting dari manajemen, yang melibatkan pengumpulan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pemantauan, dan penelitian. Dari beberapa konsep, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu metode atau proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pemantauan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen terdiri dari empat aspek utama yang dikenal dengan akronim POAC, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan) menurut Terry dalam Sispa (2018). Menurut Hasibuan dalam Sispa (2018), Perencanaan (*Planning*) melibatkan pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta untuk menciptakan imajinasi dan membentuk kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk penempatan orang dalam kegiatan tersebut. Menurut Knoots dalam Sispa (2018) Penggerakan (*Actuating*) melibatkan segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam organisasi agar bekerja sukarela untuk mencapai tujuan. Pengawasan (*Controlling*) adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan untuk memastikan rencana tercapai.

Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan bentuk kerja sama ekonomi di pedesaan, melibatkan penduduk desa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan. KUD menjadi penting di Indonesia, terutama karena 60 persen penduduk hidup di pedesaan. Menurut Sapoetra (2016) Pendirian KUD bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan memberikan manfaat pada masyarakat umum. Secara umum, koperasi adalah organisasi bisnis ekonomi yang terdiri dari anggota yang biasanya kurang mampu secara finansial, yang bergabung dengan sukarela atas dasar persamaan hak, dan yang diharuskan menjalankan perusahaan dengan tujuan menyediakan kebutuhan anggota. Keanggotaan KUD bersifat terbuka dan sukarela, namun, pemilihan anggota yang potensial dan aktif sangat penting untuk pertumbuhan KUD. Keanggotaan dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan ekonomi atau tempat tinggal. Penataan yang efektif dalam keanggotaan KUD melibatkan pemilihan anggota yang potensial dan memenuhi syarat. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk mengangkat martabat mereka yang hidup dalam kondisi di bawah standar dan membantu mereka membebaskan diri dari siklus kemiskinan dan regresi sosial. Mengembangkan potensi masyarakat melalui dorongan dan motivasi untuk menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata adalah aspek lain dari pemberdayaan.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai social. Menurut Zubaedi (2013) Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari

sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.

Konsep pemberdayaan tidak bertentangan dengan pertumbuhan dan pemerataan, tetapi ia berpendapat bahwa kesetaraan memberikan kesetaraan yang lebih luas untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan memerlukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Rodiyah (2019) menjelaskan bahwa hal tersebut terdiri dari penetapan konkret, pengumpulan masukan dari berbagai pihak dan membuka akses ke peluang-peluang yang dapat membuat masyarakat lebih berdaya.

Definisi Konsepsional

Pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya mencakup suatu wilayah kecamatan, pembentukan KUD merupakan bentuk penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Pemberdayaan ekonomi suatu masyarakat adalah upaya untuk mengubah status atau status suatu masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dengan memecahkan berbagai masalah yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengelolaan Koperasi Unit Desa "Koperasi Usaha Etam" dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marah Haloq, Kecamatan Telen, Kabupaten Kutai Timur. Fokus penelitian terstruktur berdasarkan konsep-konsep manajemen, melibatkan empat aspek utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Selain itu, penelitian ini menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan koperasi, dengan pendekatan yang mencakup keterlibatan anggota, pendidikan dan pelatihan, dukungan pemerintah, dan kolaborasi. Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data melibatkan studi kepustakaan, penelitian lapangan dengan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Sumber data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan key informan, seperti Ketua Koperasi Unit Desa, sekretaris, dan bendahara, serta informan lainnya yang terdiri dari tiga anggota koperasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koperasi Usaha Etam di Desa Marah Haloq

Koperasi Usaha Etam di Desa Marah Haloq menunjukkan bahwa koperasi ini memiliki 414 anggota awal, dengan 76 anggota keluar dan 8 anggota

meninggal, sehingga tersisa 330 anggota aktif. Koperasi menyediakan berbagai layanan jasa, seperti pembuatan jembatan, angkutan pupuk, langsir TBS kelapa sawit, perbaikan jalan, dan angkutan minyak mentah sawit. Dalam pengelolaan ekonomi masyarakat, koperasi berperan penting dengan berbagai usaha jasanya. Struktur Organisasi Koperasi Usaha Etam melibatkan pengurus koperasi dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pengurus koperasi dipimpin oleh Ketua Elviadi, Sekretaris Habibi Septiansyah, dan Bendahara Sari Panti. Sementara itu, BPK dipimpin oleh Ketua Suhaidi, Sekretaris Rodi, dan Bendahara Desi Rahmasari.

Pengelolaan KUD “Usaha Etam” di Desa Marah Haloq

Untuk mengetahui pengelolaan Koperasi Unit Desa “Koperasi Usaha Etam” Dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Marah Haloq. Peneliti menggunakan teori Terry yang mengemukakan 4 fungsi manajemen. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan, sebagaimana dijelaskan oleh Siagian dalam Sarinah (2017) merupakan langkah pemikiran matang untuk mencapai tujuan di masa depan, dan kontribusi. Newman dalam Sarinah (2017) juga menekankan pentingnya langkah-langkah perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan. Partisipasi aktif dalam perencanaan Koperasi Unit Desa dianggap sebagai langkah awal untuk mencapai kesuksesan program. Perencanaan matang menjadi krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa koperasi melibatkan anggota dalam Rapat Akhir Tahun (RAT) untuk perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Pihak pengurus Koperasi Usaha Etam dan anggota, dapat disimpulkan bahwa koperasi telah memiliki forum perencanaan yang baik melalui Rapat Akhir Tahun (RAT) yang melibatkan partisipasi aktif anggota. Namun, ada tantangan terkait penerimaan anggota baru yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati, mengingat kekhawatiran anggota lama terhadap pembagian hasil. Beberapa anggota juga mengungkapkan perlunya perencanaan yang lebih konkret dan masukan dari anggota lama dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan partisipasi aktif dari seluruh anggota dan pengurus dalam proses perencanaan, terutama terfokus pada penambahan anggota. Anggota lama menolak ide anggota baru, khawatir terhadap dampak pembagian hasil yang sama, yang kemudian dibahas dalam RAT.

b. Pengorganisasian

Koperasi telah memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan jelas, dilengkapi dengan tugas dan tanggung jawab yang spesifik anggotanya. Komunikasi efektif dianggap sebagai kunci utama dalam mengorganisir pekerjaan dan memastikan pemahaman yang baik terkait tugas-tugas tersebut. Dalam konteks organisasi dengan banyak anggota, interaksi, pertukaran pengetahuan, dan kerjasama diakui sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa anggota menyampaikan keinginan untuk lebih meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam koperasi. Mereka berharap agar pengorganisasian internal ditingkatkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, koperasi diakui sebagai badan usaha yang memiliki mekanisme yang jelas dan telah tumbuh dari nol, menunjukkan komitmen untuk terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya. Dengan demikian, koperasi memiliki potensi untuk memperbaiki pengelolaan dan mengoptimalkan manfaat yang diberikan kepada anggota.

c. Pelaksanaan

Menurut Siswanto (2007), proses membimbing dan menginstruksikan bawahan agar mereka melaksanakan rencana yang ditetapkan dikenal dengan implementasi. Terry, dikutip oleh Hasibuan (2007), menawarkan perspektif yang berbeda tentang arah, mengatakan bahwa gerakan dan implementasi adalah tentang membuat semua orang dalam kelompok bersedia berkolaborasi dan bekerja dengan jujur dan penuh semangat untuk mencapai tujuan sejalan dengan upaya pengorganisasian dan perencanaan. Koperasi agar dapat mencapai pengelolaan dana desa yang efektif dan efisien, perlu diperhatikan kegiatan pengorganisasian agar pelaksanaan penggunaan dana desa sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian, menurut Suhendi dan Sasangka, melibatkan pengaturan sumber daya fisik perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian, koperasi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari inti pengurus dan inti badan pemeriksa keuangan yang menjalankan tugasnya, meskipun masih ada kekurangan. Terdapat perbedaan pendapat dari beberapa anggota koperasi terkait tingkat aktivitas dan partisipasi dalam koperasi, namun secara keseluruhan, mereka berharap agar koperasi dapat lebih proaktif, dinamis, dan efektif dalam memberikan manfaat yang nyata bagi anggotanya. Oleh karena itu, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan dan penguatan mekanisme pengawasan internal menjadi penting dalam upaya meningkatkan kinerja dan kepercayaan anggotaterhadap koperasi. Hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa koperasi sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturannya walau masih kurang optimal yang dirasakan oleh anggota koperasi.

d. Pengawasan

Pengawasan memiliki peran penting dalam mengevaluasi pencapaian tujuan dan mengidentifikasi faktor penyebab ketidakberhasilan. Knootz dalam Siska (2018) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai suatu tujuan dapat segera terselenggarakan. Pengawasan dalam koperasi telah dilakukan oleh BPK yang mengawasi administrasi dan pembukuan setidaknya satu kali dalam sebulan. Pengawasan dilihat sebagai komponen penting untuk menjaga operasi koperasi, memastikan transparansi, dan

mendukung kepentingan bersama anggota. Pengurus dan anggota koperasi mengakui upaya perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi ketidaksesuaian dan membangun kembali kepercayaan anggota. Namun, mereka menyoroti perlunya peningkatan sistem pengawasan dan pengendalian untuk mencegah kasus serupa di masa depan.

Upaya ini diharapkan membantu koperasi menciptakan lingkungan yang lebih transparan, akuntabel, dan aman bagi anggotanya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program plasma sawit melalui koperasi efektif dalam memberdayakan petani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas. Meskipun penghasilan dapat bervariasi, program ini memberikan pendapatan bulanan yang stabil dalam kondisi yang baik. Kehadiran koperasi dan dukungan yang diberikannya membantu petani mengatasi hambatan eksternal dan meningkatkan produktivitas. Upaya perbaikan teknik bercocok tanam dan pengelolaan lahan diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi ekonomi. Berdasarkan penelitian di lapangan, disimpulkan bahwa tindakan yang diambil bertujuan untuk mengatasi kasus ketidaksesuaian yang terjadi dalam koperasi serta membangun kembali kepercayaan anggota. Melalui upaya ini, koperasi mengajak anggota untuk berperan aktif dalam pengawasan dan menjaga integritas koperasi. Keputusan untuk menyampaikan keluhan kepada pengurus dan menyelesaikan masalah dengan baik adalah langkah positif, namun anggota berharap agar sistem pengawasan dan pengendalian koperasi ditingkatkan untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Koperasi Usaha Etam di Desa Marah Haloq

Beberapa faktor pendukung pengelolaan koperasi melibatkan partisipasi aktif anggota, pendidikan dan pelatihan, dukungan pemerintah dan lembaga terkait, serta kolaborasi dan kemitraan. Keterlibatan anggota secara aktif, pemahaman manajemen, akses modal yang memadai, serta kerjasama dengan pihak terkait menjadi kunci keberhasilan dalam pemberdayaan ekonomi melalui koperasi desa. Di sisi lain, faktor dapat menghambat pengelolaan koperasi desa, seperti minimnya pengetahuan manajemen, kurangnya modal, tantangan akses pasar, kurangnya partisipasi anggota, dan kesadaran rendah mengenai manfaat koperasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendidikan dan pelatihan kepada anggota, dukungan pemerintah dan lembaga terkait, serta kolaborasi dan kemitraan dengan pihak lain.

Penutup

Kesimpulan

Pengelolaan Koperasi Unit Desa "Koperasi Usaha Etam" di Desa Marah Haloq, Kecamatan Telen, Kabupaten Kutai Timur, memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan ekonomi di wilayah tersebut. Koperasi ini berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang

mendorong partisipasi aktif anggota dan memfasilitasi akses ke sumber daya untuk pengembangan usaha. Evaluasi penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi telah berjalan baik, terlihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Struktur organisasi yang sederhana namun jelas, melibatkan semua unsur masyarakat, dan pelaksanaan sesuai dengan peraturan, menandakan keberhasilan pengelolaan koperasi untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Pengelolaan Koperasi Usaha Etam di Desa Marah Haloq perlu memperhatikan faktor pendukung seperti keterlibatan aktif anggota, pendidikan, dukungan pemerintah, dan kolaborasi, sementara faktor penghambat melibatkan minimnya pengetahuan manajemen dan kendala modal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait pengelolaan koperasi:

1. *Planning* (Perencanaan)
 - a. Keterlibatan dan partisipasi aktif anggota: Meningkatkan partisipasi anggota dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan koperasi untuk memastikan kebijakan penerimaan anggota baru tetap adil dan menguntungkan semua anggota, sambil mempertimbangkan masukan dari anggota lama dan baru.
 - b. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait: Berkoordinasi dengan pemerintah setempat atau BUMDes untuk mengembangkan kebijakan penerimaan anggota baru yang sejalan dengan regulasi yang berlaku dan mendorong inklusi usaha koperasi.
2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pendidikan dan pelatihan: Menyelenggarakan pelatihan bagi anggota dan pengurus koperasi tentang struktur organisasi koperasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing posisi, serta cara berkontribusi secara efektif dalam pengelolaan koperasi
3. *Actuating* (Pelaksanaan)
 - a. Keterlibatan dan partisipasi aktif anggota: Mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang koperasi serta dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Kolaborasi dan kemitraan: Berusaha untuk menjalin kemitraan dengan lembaga lain, seperti perguruan tinggi atau organisasi masyarakat, untuk mendukung implementasi strategi koperasi.
4. *Controlling* (Pengendalian)

Dukungan pemerintah dan lembaga terkait: Memanfaatkan dukungan pemerintah dan BUMDes untuk memperkuat sistem pengawasan internal

koperasi, termasuk pemisahan tugas dan pemantauan rutin terhadap aktivitas keuangan dan operasional koperasi

Daftar Pustaka

- Hasibuan, M. S. (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*.
- KBBI, (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 22 November 2021]
- Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kalimantan Timur Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Pusat Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Perlindungan Usaha, Perusahaan, Badan Usaha, Perdagangan
- Peraturan Pemerintah Pusat Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Perlindungan Usaha, Perusahaan, Badan Usaha, Perdagangan
- Rodiyah, 2019. *Management of Implementation in Empowering Village Enterprises (BUMDes)*. Semarang: UNNES. Diunduh dari: <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/4748/9543>
- Sapoetra, G. 2016. *Koperasi Indonesia Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rinaka Cipta
- Sarinah, M. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sispa Wendri 2018 Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Kuantan Singingi; Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diunduh dari: <https://repository.uin-suska.ac.id/12497/>
- Siswanto, S. (2007). Politik Dalam Organisasi (Suatu Tinjauan Menuju Etika Berpolitik). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 10(04). Diunduh dari: <https://www.neliti.com/id/publications/22536/politik-dalam-organisasi-suatu-tinjauan-menuju-etika-berpolitik>
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2012), *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media, Yogyakarta, h. 8
- Sudarso, E. d. 2016. *Manajemen Koperasi dan Peraktek*. Jakarta: PT RinekaCipta,
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sukamdiyo. 2017. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Pemerintah Desa No. 5 Tahun 1979 Pasal 33 Undang-undang 1945 Ayat 1 tentang Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah - Desa
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.